

Pelatihan Analisis SWOT Untuk Memahami Kondisi Internal dan Eksternal

Djuli Sjafei Purba^{*1}, Ridwin Purba², Tuahman Sipayung³,
Rosita Manawari Girsang⁴, Marintan Saragih⁵

djulipurba484@gmail.com^{*1}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

Received: 9 June 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5852

Abstrak: Perkembangan zaman semakin menumbuhkan tingkat persaingan di semua sektor kehidupan. Seiring dengan kemajuan zaman tersebut ilmu pengetahuan juga terus berkembang. Ilmu pengetahuan digunakan untuk menjawab berbagai kebutuhan manusia. Persaingan yang semakin ketat di berbagai organisasi membutuhkan berbagai strategi untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk dapat melahirkan strategi tersebut adalah analisis SWOT (Strength=Kekuatan, Weakness=Kelemahan, Opportunity=Peluang, Threat=Ancaman). Analisis ini untuk melihat kondisi internal dan eksternal dari sebuah organisasi. Demikian hal nya dunia pendidikan dalam hal ini sekolah, perlu melakukan analisis SWOT untuk dapat bersaing dan berkualitas. Jumlah sekolah yang semakin banyak akan membuat persaingan semakin ketat, sehingga kualitas sekolah harus menjadi hal yang sangat penting. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Kepala sekolah, fungsionaris, guru dan pegawai pentingnya melakukan analisis SWOT serta memberikan pengetahuan bagaimana cara untuk melakukan analisis SWOT. Kegiatan pelatihan ini berlangsung 1 hari yang dilaksanakan di gedung SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang diikuti 15 peserta yang berasal dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Guru dan Pegawai. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan ceramah atau penyampaian materi dan praktek/pelatihan melakukan analisis SWOT dengan mengambil kasus SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Hasil dari kegiatan pelatihan ini didapat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para peserta melakukan analisis SWOT terbukti dari hasil pre-test secara keseluruhan adalah 43,3% menjadi 61,3% hasil post-test dari peserta secara keseluruhan.

Kata Kunci: Ancaman; Kekuatan; Kelemahan; Peluang

Abstract: The times have increased competition in all sectors of life. Along with the progress of the times, science also continues to grow. Knowledge is used to answer various human needs, increasingly fierce competition in organizations that require various strategies to survive and win the competition. SWOT analysis is one of the sciences used to produce this strategy (Strength=Strength, Weakness=Weakness, Opportunity=Opportunity, Threat=Threat). This analysis is to see the internal and external conditions of an organization. Likewise, the world of education, in this case, schools, needs to do a SWOT analysis to compete and have quality. The increasing number of schools will make the competition even more challenging, so the quality of schools must be crucial. This training activity aims to provide an understanding to the principal, functionaries, teachers, and employees of the importance of conducting a SWOT analysis and provide knowledge on how to conduct a SWOT analysis. This training activity lasted one day and was held in the GKPS 2 Pematangsiantar Private Vocational School building, which was attended by 15 participants from the Principal, Deputy Principal, Head of Department, Teachers, and Employees. The method used in implementing this activity is a lecture or material delivery and practice/training in conducting a SWOT analysis by taking the case of the GKPS 2 Pematangsiantar Private Vocational School. The results of this training activity showed there was an increase in the knowledge of the participants doing a SWOT analysis, as evidenced by the overall pre-test results from 43.3% to 61.3% of the overall post-test results from participants.

Keyword: Opportunities; Strengths; Threats; Weaknesses

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Para ilmuwan terus berjuang untuk melahirkan teori-teori baru yang sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai kondisi yang dihadapi umat manusia seiring dengan kemajuan zaman. Kompetisi juga semakin meningkat dalam kehidupan manusia. Dunia usaha berkembang pesat baik dari sisi kuantitas demikian juga kualitas. Tidak hanya dunia usaha, semua bentuk-bentuk organisasi juga berkembang, organisasi bisnis maupun non bisnis harus dapat memenangkan persaingan supaya dapat bertahan (*sustainable*). Para pemimpin sebuah organisasi harus mampu menganalisa keadaan organisasi yang dipimpinnya, yaitu dengan memahami kondisi internal dan eksternal. Pemahaman yang luas akan kondisi internal dan eksternal dari sebuah organisasi akan membuat organisasi tersebut dapat bertahan dan berkelanjutan. Untuk menjawab hal tersebut lahir sebuah model ilmu pengetahuan yang disebut dengan *Strength* (kekuatan), *Weakness*, (kelemahan) *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman) yang digunakan untuk menelaah aspek-aspek bisnis yang dipopulerkan oleh konsultan bisnis Albert Humphrey, yang menggunakannya sepanjang tahun 1960 dan 1970-an untuk menganalisis perusahaan dalam daftar *Fortune* 500. Sejak itu analisis *SWOT* terus berkembang dan banyak digunakan atau diimplementasikan para pelaku bisnis, atau pimpinan sebuah organisasi dan para peneliti telah banyak melahirkan penelitian tentang analisis *SWOT*.

Pada metode analisa sistem penulis menggunakan analisa *SWOT* yaitu kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*) untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategi yang secara intuitif dirasakan feasible dan sesuai untuk dilaksanakan (Rahayu, Setiadi, & Muryanto, 2021). Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (Asruddin, Rahman, & Rambe, 2020). Perencanaan strategi sistem dan TI ini menggunakan metode Ward and Peppard dan tools yang akan digunakan untuk analisa antara lain menggunakan analisis *SWOT*, *CSF*, *Porter Five Forces* dan *Mc Farlan Strategic Grid* (Syaifullah, Ferwati, Megawati, & Ahsyar, 2019). Adapun yang dimaksud dengan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal sekolah dalam meningkatkan strategi pelaksanaan pelayanan pendidikan, analisis *SWOT* yang digunakan yakni pendekatan secara kualitatif penelitian kualitatif yang dipadukan dengan analisis deskriptif (Munarsih, 2019).

Matrik *SWOT* dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pada suatu lembaga. Empat komponen utama yaitu efisiensi, inovasi, kualitas serta respon terhadap pelanggan yang menentukan keunggulan kompetitif. Pengujian eksternal dan internal terstruktur adalah sesuatu metode analisis yang unik dalam dunia perencanaan dan pengembangan program kerja yang terstruktur dan terarah. Pengembangan pemasaran jasa bimbingan belajar menggunakan analisa *SWOT*, adalah suatu cara yang berguna dalam menguji kondisi lingkungan tentang program baru yang ditawarkan suatu lembaga bimbingan belajar di Sukoharjo (Nugrahaningsih, 2015). SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar merupakan sekolah kejuruan yang saat ini mempunyai 6 (enam) jurusan atau bidang keahlian yaitu Teknik Instalasi Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Konstruksi Bangunan, Audio Visual, Teknik Sepeda Motor dan Perangkat Lunak berlokasi di Kota Pematangsiantar, dengan luas lahan 8.085 m², memiliki 54 orang guru dan jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 374 siswa dengan 22 rombongan belajar. Di era tahun 90 an SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang dulunya namanya

adalah STM GKPS Pematangsiantar, memiliki jumlah ribuan jumlah siswa, yang pada saat itu hanya ada 5 sekolah kejuruan di bidang teknik di Kota Pematangsiantar. Seiring dengan waktu jumlah sekolah kejuruan bidang teknik pun semakin banyak. Analisis *SWOT* merupakan salah satu cara untuk dapat menetapkan strategi dalam berkompetisi. Atas dasar ini perlu dilakukan pelatihan untuk melakukan analisis *SWOT* di SMK Swatas GKPS 2 Pematangsiantar. Dengan melakukan analisis *SWOT* ini, para pemangku kepentingan terutama Pimpinan Sekolah dapat memahami kondisi eksternal dan internal nya, kondisi internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan kondisi eksternal adalah peluang dan ancaman.

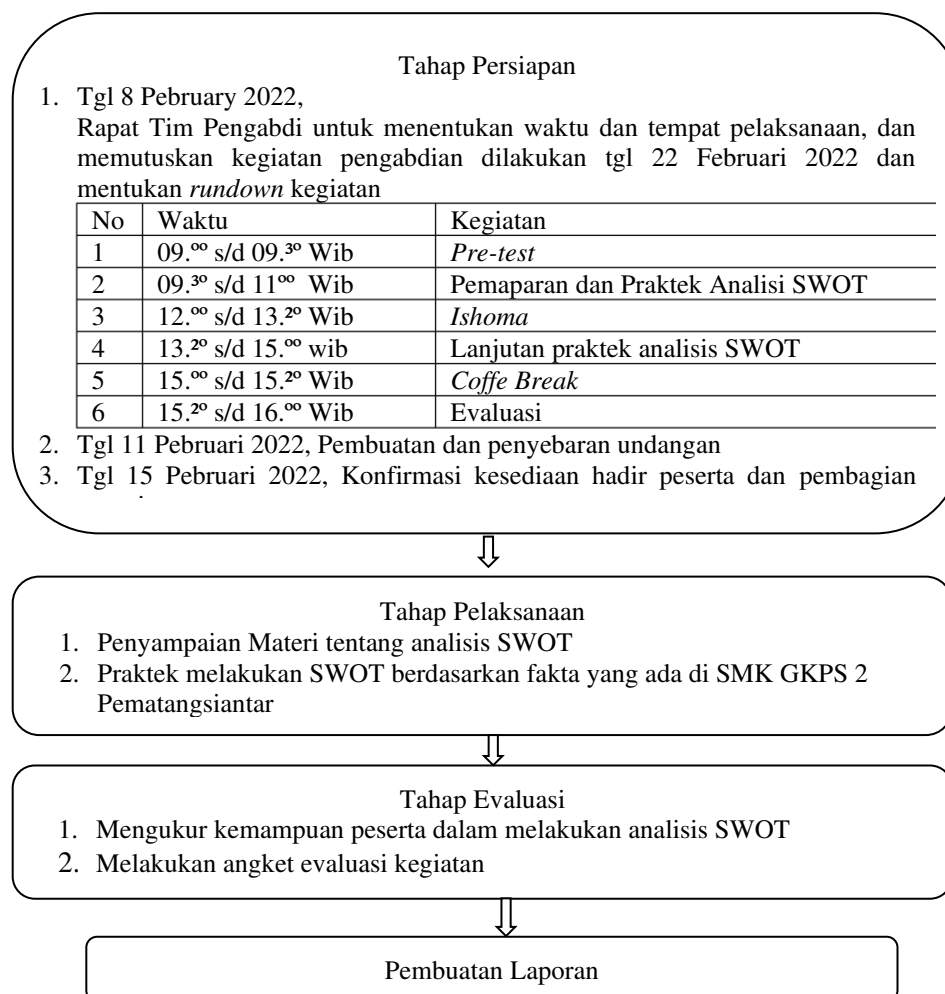
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di gedung SMK Swasta yang beralamat di Jl Merek Raya, Pematangsiantar, secara tatap muka pada tanggal 22 Februari 2022. Kegiatan dimulai pukul 09.00 wib s/d 16.00 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, dan yang mewakili Guru dan Pegawai.

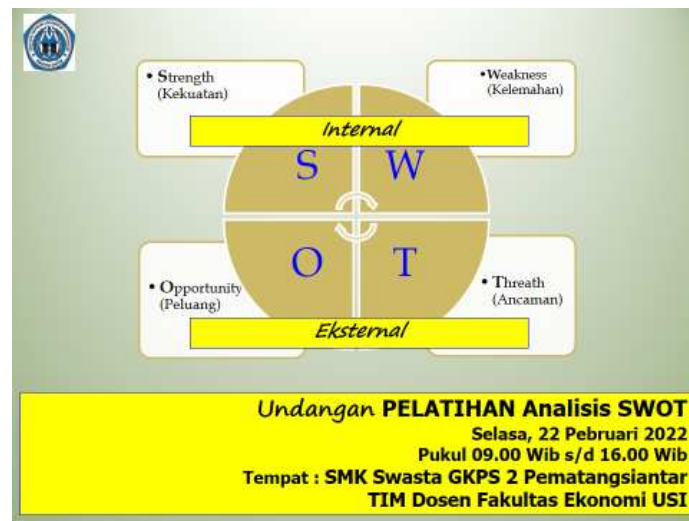
Prosedur pelaksanaan

Tahapan prosedur pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan sebagaimana digambarkan dalam gambar 1 berikut ini (Fahrurrozi et al., 2021; Dasmen et al., 2021):



Gambar 1. Tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan

Tahap persiapan dimulai dari rapat tim pengabdi untuk menyusun rencana kegiatan, memutuskan waktu pelaksanaan kegiatan, menyusun *rundown kegiatan*, menyiapkan undangan, konfirmasi kesediaan hadir dari peserta dan pembagian modul/materi.



Gambar 2 Undangan

Tahap kedua adalah penyampaian materi pengantar tentang analisis *SWOT*, selanjutnya melakukan praktek pendampingan bagaimana cara melakukan analisis *SWOT* sesuai dengan kondisi di SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi yang terdiri dari 2 (dua) hal yaitu yang pertama evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam memahami analisis *SWOT* dan yang kedua yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Pada tahap tiga ini, peserta langsung melakukan analisis *SWOT* dengan studi kasus adalah sekolah mereka sendiri. Pada tahap ini tim pengabdi ingin mengetahui sejauhmana kemampuan para peserta setelah mendapatkan pelatihan untuk dapat melihat kondisi sendiri. Pada tahap ini juga tim pengabdi melakukan angket kepada peserta berkaitan dengan keberadaan kegiatan pelatihan ini dan membuka ruang diskusi untuk menampung kesan dan pesan atas kegiatan ini untuk perbaikan kedepan. Dan yang terakhir adalah tahap keempat adalah penyusunan laporan kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut (1) Pembukaan, (2) Sambutan dari Kepala Sekolah, (3) *Pre-test*, (4) Pemapatan Materi, Praktek melaksanakan analisis *SWOT*, tanya jawab (5) Post Test (7) Penutup.

1. *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk melihat seberapa besar pengetahuan peserta tentang analisis Sowl. Dari hasil jawaban peserta didapat hanya 2 (dua) orang yang memperoleh skor nilai 60, 4 (empat) orang mendapat skor nilai 50, enam oran mendapat skor nilai 40 dan 3 (tiga) orang mendapat skor nilai 30 dengan ketentuan skor maksimum adalah nilai 100. Persentasi peserta yang mendapat skor 60 adalah 13,3%, yang mendapat nilai 50 adalah 26,6%, yang mendapat

skor 40 adalah 60% dan mendapat skor 30 adalah 20%. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut didapat jumlah skor nilai secara keseluruhan adalah 630. Sehingga disimpulkan tingkat persentase nilai adalah 650 dibagi 1.500 atau sebesar 43,3%. Dari hasil tersebut tingkat pemahaman peserta tentang analisis *SWOT* masih berada dibawah 50%.

Tabel 1. Skor nilai hasil *pre-test*

No	Peserta	Skor nilai
1	Peserta 1	50
2	Peserta 2	40
3	Peserta 3	50
4	Peserta 4	60
5	Peserta 5	50
6	Peserta 6	40
7	Peserta 7	40
8	Peserta 8	30
9	Peserta 9	40
10	Peserta 10	60
11	Peserta 11	30
12	Peserta 12	30
13	Peserta 13	50
14	Peserta 14	40
15	Peserta 15	40

2. Penyampaian Materi

Setelah melakukan *pre-test*, Tim pengabdi melaksanakan penyampaian materi tentang analisis *SWOT* serta praktek bagaimana melakukan analisis *SWOT*. *SWOT* adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis *SWOT* merupakan proses analisis dan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan 4 aspek tersebut (Sandra, 2022). Kekuatan dan kelemahan merupakan aspek yang berkaitan dengan lingkungan internal organis itu sendiri (Gusnita, Maisah, Hakim, & Us, 2021). Sedangkan peluang dan ancaman berkaitan dengan lingkungan eksternal, berfungsi untuk mengingatkan para pembuat keputusan akan berbagai kemungkinan yang akan mereka hadapi.

Analisis *SWOT* dilakukan melalui dua tahap: 1) Analisis eksternal 2) analisis internal, analisis eksternal bertujuan untuk mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi, sedangkan analisis internal bertujuan untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi (Maharani, 2020). Teknik untuk melakukan analisis *SWOT* dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Teknik melakukan analisis *SWOT*

Matriks	<i>Strength</i> (S)	<i>Weakness</i> (W)
	Mengidentifikasi kekuatan	Mengidentifikasi kelemahan
<i>Opportunities</i> (O)	SO Strategi	WO Strategi

Mengidentifikasi semua peluang	Menggunakan semua kekuatan yang ada untuk menangkap/memanfaatkan peluang	Mengatasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Mengidentifikasi semua ancaman	ST Strategi Menggunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman	WT Strategi Meminimalkan kelemahan atau menekan semua kelemahan dan menghindari/mencegah ancaman

Pada tahapan penyampaian materi, tim pengabdian menyampaikan teknik untuk melakukan analisis *SWOT* sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2. Dan peserta pada saat penyampaian materi dapat menyampaikan pertanyaan.



Gambar 2 Penyampaian materi tentang analisis SWOT

3. Praktek melakukan analisis *SWOT*

Setelah memberikan pemahaman tentang analisis *SWOT*, selajutnya dilaksanakan praktek bagaimana melakukan analisis *SWOT* berkaitan dengan keberadaan SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Pada saat praktek melakukan analisis *SWOT*, diberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyampaikan pertanyaan dan Tim pengabdian juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta. Yang menyampaikan pertanyaan ada 3 orang peserta sedangkan yang memberikan jawaban atas pertanyaan pemateri yaitu seluruh peserta.

Tabel 3. Hasil analisis *SWOT*

Strength (S)	Weakness (W)
1. Sudah mempunyai 6 (enam) program keahlian 2. Gedung sekolah permanen, terdapat banyak ruang kelas,	1. Peringkat akreditasi sekolah program studi masih B 2. Jumlah siswa yang sedikit sehingga banyak ruang kelas yang kosong

SWOT Matrix	gedung aulan, lapangan yang luas 3. Fasilitas prasarana pembelajaran/alat praktek telah cukup tersedia 4. Mempunyai banyak alumni yang sudah bekerja dan tersebar di berbagai perusahaan ternama 5. Telah bermitra dengan dunia industry, dengan melakukan kegiatan service kendaraan bermotor di sekolah 6. Persentase guru bersertifikasi sudah 88%	3. Kurang mengikuti kompetisi atau perlombaan di sekolah sejenis
Opportunities (O) 1. Dunia industry dapat merekrut tenaga kerja langsung ke sekolah 2. Kurikulum yang menjawab kebutuhan dunia indsutri 3. Terdapat banyak SMP di wilayah Kota Pematangsiantar dan Simalungun 4. Sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan GKPS yang memiliki SMP	Strategi SO 1. Menginisiasi kegiatan perlombaan/kejuaraan 2. Membangun jaringan dengan para alumni yang nota bene sudah tersebar di berbagai tempat dan dunia usaha dengan memperkuat organisasi ikatan alumni	Strategi WO 1. Meningkatkan kerjasama dengan dunia industri 2. Menciptakan berbagai produk yang dapat digunakan atau dibutuhkan dunia industri
Threats (T) 1. Kompetitor atau sekolah sejenis yang semakin banyak 2. Terjadi persaingan dalam besaran uang sekolah	Strategi ST 1. Melakukan promosi yang gencar dengan menggunakan berbagai cara. Menggunakan media cetak dan elektronik, media organisasi Gereja 2. Menginformasikan kepada masyarakat atas	Strategi WT 1. Meningkatkan peringkat akreditasi sekolah 2. Menciptakan karya-karya yang dapat dipergunakan di masyarakat

	kelebihan/kekuatan yang dimiliki sekolah	
--	--	--

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ada dua hal yang akan disampaikan kepada peserta, yang pertama adalah untuk melihat kemampuan peserta tentang analisis SWOT dan yang kedua adalah bagaimana pendapat peserta tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan.

Untuk melihat kemampuan peserta tentang analisis SWOT dilakukan *post-test* dan didapat hasil sebagai berikut : yang memperoleh skor nilai 70 sebanyak 5 orang, memperoleh skor nilai 60 sebanyak 7 orang dan memperoleh nilai 50 adalah sebanyak 3 orang sebagaimana dijelaskan dalam tabel 4. Dan jika dijumlahkan diperoleh skor nilai sebesar 920. Jumlah skor nilai dibagi 1.500 maka didapat persentase skor nilai secara keseluruhan peserta adalah 61,33%.

Tabel 4. Skor nilai hasil *post-test* peserta

No	Peserta	Skor nilai
1	Peserta 1	70
2	Peserta 2	60
3	Peserta 3	70
4	Peserta 4	70
5	Peserta 5	60
6	Peserta 6	60
7	Peserta 7	60
8	Peserta 8	60
9	Peserta 9	60
10	Peserta 10	70
11	Peserta 11	50
12	Peserta 12	50
13	Peserta 13	70
14	Peserta 14	50
15	Peserta 15	60

Untuk mendapatkan masukan tentang pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini Tim memberikan angket kepada peserta yang berisi dua pertanyaan yang pertama adalah bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pilihan jawaban 1) sangat puas 2) Puas 3) Netral 4) Tidak Pua 5) Sangat Tidak Puas. Dan pertanyaan kedua adalah berupa pendapat saran dari peserta tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tabel 5. Jawaban peserta

No	Peserta	Jawaban
1	Peserta 1	Puas
2	Peserta 2	Netral
3	Peserta 3	Puas

4	Peserta 4	Sangat Puas
5	Peserta 5	Puas
6	Peserta 6	Puas
7	Peserta 7	Puas
8	Peserta 8	Puas
9	Peserta 9	Puas
10	Peserta 10	Sangat Puas
11	Peserta 11	Puas
12	Peserta 12	Netral
13	Peserta 13	Puas
14	Peserta 14	Netral
15	Peserta 15	Puas

Dari hasil angket didapat, yang memberikan jawaban sangat puas adalah 2 orang atau 13,3%, memberikan jawaban puas adalah 10 orang atau 66.6% dan Netral adalah 3 orang atau sebesar 20%. Dan jawaban untuk saran adalah secara umum memberikan saran agar waktu kegiatan diperpanjang dan beberapa mengusulkan agar dilaksanakan pada saat libur sekolah.

Tabel 6. Saran dari peserta

No	Peserta	Jawaban
1	Peserta 1	Masa pelatihan agar lebih panjang
2	Peserta 2	Masa pelatihan agar lebih panjang
3	Peserta 3	Masa pelatihan agar lebih panjang
4	Peserta 4	Masa pelatihan agar lebih panjang
5	Peserta 5	Masa pelatihan agar lebih panjang dan waktu saat libur sekolah
6	Peserta 6	Masa pelatihan agar lebih panjang
7	Peserta 7	Masa pelatihan agar lebih panjang
8	Peserta 8	Masa pelatihan agar lebih panjang
9	Peserta 9	Masa pelatihan agar lebih panjang dan libur sekolah
10	Peserta 10	Masa pelatihan agar lebih panjang
11	Peserta 11	Masa pelatihan agar lebih panjang
12	Peserta 12	Masa pelatihan agar lebih panjang
13	Peserta 13	Masa pelatihan agar lebih panjang dan libur sekolah
14	Peserta 14	Masa pelatihan agar lebih panjang
15	Peserta 15	Masa pelatihan agar lebih panjang

PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pelatihan ini, menumbuhkan pengetahuan peserta pelatihan untuk melihat keberadaan sekolah nya secara objektif, mampu melihat kekuatan dan kelemahan (faktor internal), peluang dan ancaman (faktor eksternal). Pemahaman akan hal ini akan merangsang pimpinan sekolah dan fungsionaris untuk mampu menciptakan strategi atau program yang akan mendukung kepada peningkatan sekolah.

Peningkatan pengetahuan peserta tentang analisis *SWOT* dapat dilihat dari hasil nilai dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai *pre-test* adalah jumlah skor nilai peserta secara keseluruhan adalah 630 atau 43,3% yang didapat dari 650 dibagi 1.500. Sedangkan hasil nilai dari *post-test* peserta secara keseluruhan adalah 920 atau sebesar 61,3% yang didapat dari 920 dibagi 1.500. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan pemahaman sebesar 18%, yang awal nya adalah hasil *pre-test* yaitu 43,3% dan akhirnya adalah hasil *post-test* yaitu 61,3%. Kemampuan sekolah untuk melakukan analisi *SWOT* akan berdampak pada peningkatkan kualitas sekolah yaitu peningkatan akreditasi, peningkatan jumlah siswa dan melahirkan karya-karya yang dapat dimanfaatkan masyarakat (Aji, 2018).

Peserta pelatihan memberikan jawaban tentang tingkat kepuasan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang memberikan jawaban sangat puas adalah 13,3%, memberikan jawaban puas adalah 66,6% dan memberikan jawaban netral adalah 20%. Nugrahaningsih (2015) melakukan kegiatan pengabdian pada Lembaga Bimbingan belajar yang bertujuan untuk (1) Mengetahui analisis *SWOT* yang dikembangkan oleh jasa layanan lembaga bimbingan belajar di Sukoharjo dan (2) Mengetahui beberapa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh jasa layanan lembaga bimbingan belajar di Sukoharjo.



Gambar 3. Kondisi lingkungan Sekolah

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan penuh antusias dari para peserta. Para peserta merasakan pentingnya untuk melakukan analisis SWOT untuk dapat bertahan dan berkelanjutan dan memenangkan persaingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang analisis SWOT yang dilihat dari peningkatan nilai *test* yang diberikan pada awal sebelum pelatihan yaitu *pre-test* dan nilai *test* yang didapat setelah pelatihan yaitu nilai *post-test*. Terjadi peningkatan skor nilai secara keseluruhan yaitu dari 43,3% menjadi 61,3%. Tingkat kepuasan dapat dilihat dari hasil jawaban peserta yaitu yang memberikan jawaban sangat puas adalah 13,3%, puas 60% dan netral adalah 205. Peserta juga diberikan ruang untuk memberikan masukan dan secara umum meminta agar pelaksanaan dilakukan dengan waktu yang lebih panjang dan pada saat libur sekolah.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini tidak pernah dimuat dalam jurnal pengabdian maupun jurnal penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. B. (2018). Analisis swot daya saing sekolah: studi kasus di sebuah sma swasta di kota tangerang. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 10(1), 65–73.
- Asruddin, Rahman, A., & Rambe, J. K. (2020). Analisa SWOT Pengembangan Media Belajar Sejarah Di Sekolah Menengah Pertama Kelas IX Semester Ganjil. *INTECH*, 1(1).
- Dasmen, R. N., Fatoni, F., Wijaya, A., Tujni, B., & Nabila, S. (2021). Pelatihan uji kegunaan website menggunakan System Usability Scale (SUS). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 146–158.
- Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., & Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 274–282.
- Gusnita, E., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Analisa Lingkungan External (Studi Kasus Kampus Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 68–78.
- Maharani, G. K. (2020). Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6787>
- Munarsih, M. (2019). ANALISIS STRATEGI PELAKSANAAN PELAYANAN PENDIDIKAN PADA SDIT BINA CENDEKIA – DEPOK. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 2(3). <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v2i3.2835>
- Nugrahaningsih, I. W. W. (2015). Analisa SWOT Jasa Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Rahayu, S., Setiadi, A., & Muryanto, A. (2021). Perancangan Sistem Pendaftaran Siswa Baru Secara Online Pada SMK Miftahul Jannah Cikupa. *Technomedia Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33050/tmj.v5i2.1441>
- Sandra, R. (2022). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun rencana pengembangan sekolah melalui workshop analisis SWOT di SMP Binaan Kepengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2021/2022. *JURNAL KAJIAN*

PENDIDIKAN DAN INOVASI, 5(2), 55–62.

Syaifullah, Ferwati, N., Megawati, & Ahysar, T. K. (2019). Analisis Perencanaan Strategi Sistem Dan Teknologi Informasi Pada SMK Yamatu Tualang. *Techno Xplore : Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 4(2).
<https://doi.org/10.36805/technoxplore.v4i2.826>